

Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Yinsix Tamala^{1*}, Arjudin¹, Muhammad Turmuzi¹, Sripatmi¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: yinsixtamala28@gmail.com

Article History

Received : July 19th, 2022

Revised : August 16th, 2022

Accepted : August 27th, 2022

Abstract: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam proses pembelajaran matematika disekolah, rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dan kebiasaan siswa yang tidak baik dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII dengan jumlah 45 siswa. Sampel yang digunakan adalah total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan metode angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika sebesar 47,6%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 16,2%; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika dengan sumbangan efektif sebesar 48,2% dan sumbangan efektif masing-masing variabel berturut-turut 43,0% dan 5,2%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Keywords: Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler; Perilaku Belajar; Prestasi Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. (Rahmawati et al., 2019). UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Dalam pendidikan sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan perguruan tinggi. Matematika adalah sarana berpikir kreatif, logis dan sistematis.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, ataupun lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula (Syafi'i et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMPN 2 Sembalun, dalam proses pembelajaran matematika di sekolah terdapat beberapa permasalahan yang muncul yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya minat belajar siswa, cara belajar siswa yang tidak teratur serta kebiasaan-kebiasaan siswa yang tidak baik dalam belajar. Hal ini yang dimungkinkan menyebabkan hasil penilaian tengah semester matematika siswa kelas VIII rendah dimana ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 pada mata pelajaran matematika. Sebanyak 16 siswa yang tuntas dan 28 siswa yang tidak tuntas dari jumlah 45 siswa kelas VIII. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dari daftar siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, banyak siswa yang mengikuti lebih dari 1 kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Menurut salah satu siswa kelas VIIIB yang aktif dan mengikuti 3 kegiatan ekstrakurikuler sekaligus, terkadang waktu ekstrakurikuler dari pulang sekolah hingga sore hari membuat siswa menjadi lelah, ketika pulang sekolah siswa menghabiskan waktunya untuk beristirahat, sehingga tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Salah satu yang bersumber dari dalam diri adalah kebiasaan belajar atau lebih tepatnya perilaku belajar. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar dari seorang individu yang ditumbuhkan sedikit-demi sedikit secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan berlangsung secara spontan (Hanifah & Abdullah, 2001). Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua

aspek dan kreativitas pendidikan. Siswa dapat dikatakan memiliki kebiasaan yang baik apabila dia mampu memilih cara-cara belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar (Sripatmi et al., 2019). Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VIII di SMPN 2 Sembalun siswa jarang pergi ke perpustakaan untuk mencari bahan belajar, siswa jarang membaca buku pelajarannya, kecuali ada perintah dari guru. Ada beberapa siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang diterima, hal ini terlihat ketika guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu, ada pula beberapa siswa yang mencontek ketika ulangan berlangsung.

Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa memiliki suatu dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Berbagai pengalaman ini secara tidak langsung akan dapat diintegrasikan siswa ke dalam kegiatan belajar. Begitu pula perilaku belajar yang dimiliki siswa. Perilaku belajar siswa di sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Kedua faktor tersebut, yakni aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar, secara bersama-sama akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sembalun Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sembalun pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 45 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau total sampling dimana seluruh

populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur variabel aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari 24 butir pernyataan dan angket perilaku belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang terdiri dari 4 butir alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) (Arikunto, 2013). Tes untuk mengukur variabel prestasi belajar matematika siswa yang terdiri dari 5 butir soal materi teorema Pythagoras (As'ari et al., 2017). Sebelum dilakukan penelitian, perlu dilakukan uji coba instrumen dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan uji coba terpakai berupa uji coba validitas angket dan tes (Wiratmoko, 2012). Uji validitas berupa validitas isi dan validitas empiris, dan untuk uji coba reliabilitas angket dan tes dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013). Untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh digunakan pengkategorian dengan pedoman statistik hipotetik (Sudijono, 2013). Selanjutnya hasil penilaian dengan angket dan nilai tes prestasi belajar matematika siswa dianalisis dengan teknik analisa data deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel bebas

X = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Konstanta Regresi

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai konstanta a dan b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

dengan n = jumlah data (Sugiyono, 2019).

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Adapun sumbangan relatif dan sumbangan efektif menurut Hadi (2014) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR \%$ = Sumbangan relatif satu prediktor

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

$SE \%$ = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR \%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

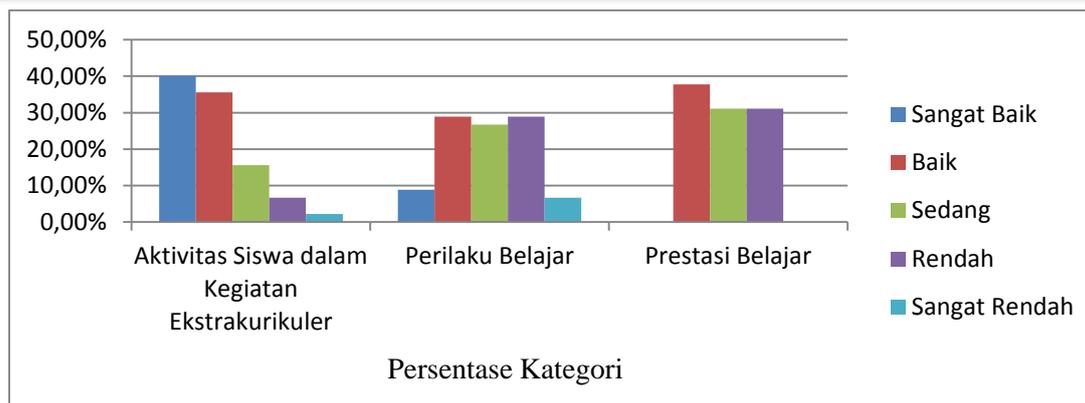
R^2 = Koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validasi instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada validator ahli terkait angket aktivitas siswa dalam kegiatan, angket perilaku belajar dan soal tes prestasi belajar matematika siswa, dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Selain itu, dilakukan validitas empiris yang menunjukkan bahwa validitas dari angket aktivitas siswa dalam kegiatan, angket perilaku belajar dan soal tes prestasi belajar matematika siswa dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya juga dilakukan uji reliabilitas terhadap angket aktivitas siswa dalam kegiatan, angket perilaku belajar dan soal tes prestasi belajar matematika siswa yang menunjukkan hasil bahwa butir-butir pernyataan dan soal dalam instrumen penelitian bersifat reliabel karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data angket dan tes siswa, diperoleh gambaran data pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Kategori Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dari gambar 1 dapat dilihat secara umum kategori aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum tergolong dalam kategori sangat tinggi, kategori perilaku belajar tergolong dalam kategori baik dan cukup baik dikarenakan besar persentasenya sama. Sedangkan kategori prestasi belajar matematika siswa dalam kategori baik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi yaitu normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Dari hasil uji

asumsi disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal, linier, dan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Untuk uji hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi tunggal dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana Aktivitas Siswa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.527 | 10.453 | | .433 | .667 |
| | Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler | 1.053 | .168 | .690 | 6.255 | .000 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya pengaruh aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa yang didukung oleh nilai signifikan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,00 sehingga diperoleh nilai $\alpha = 4,527$ dan $b = 1,053$ dengan

persamaan regresi sederhana aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu $Y = 4,527 + 1,053X_1$. Terlibat pula hubungan yang positif antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar matematika siswa pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .690 ^a | .476 | .464 | 10.904 |

Dari Tabel 2 dapat di lihat nilai koefisien korelasinya sebesar 0,690 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Hubungan yang

kuat antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari besarnya

kontribusi aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan R^2 sebesar 0,476 atau nilai koefisien determinasi sebesar

47,6%. Selanjutnya analisis regresi sederhana perilaku belajar dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana Perilaku Belajar

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 33.040 | 12.665 | | 2.609 | .012 |
| Perilaku Belajar | .728 | .252 | .403 | 2.886 | .006 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa yang didukung oleh nilai signifikan konstantanya sebesar 0,012 dan nilai signifikan perilaku belajar sebesar 0,006 sehingga diperoleh nilai $\alpha = 33,040$ dan $b =$

0,728 dengan persamaan regresi sederhana perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu $Y = 33,040 + 0,728X_2$. Terlibat pula hubungan yang positif antara perilaku belajar dan prestasi belajar matematika siswa pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Perilaku Belajar

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .403 ^a | .162 | .143 | 13.792 |

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien korelasinya sebesar 0,403 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Hubungan yang sedang antara perilaku belajar dengan prestasi belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari besarnya kontribusi perilaku belajar terhadap

prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan R^2 sebesar 0,162 atau nilai koefisien determinasi sebesar 16,2%. Selanjutnya hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 4703.162 | 2 | 2351.581 | 19.514 | .000 ^b |
| Residual | 5061.282 | 42 | 120.507 | | |
| Total | 9764.444 | 44 | | | |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa didukung oleh nilai signifikan sebesar 0,00 sehingga diperoleh

nilai $\alpha = 0,903$, $b_1 = 0,990$, dan $b_2 = 0,151$ pada Tabel 6 dibawah ini dengan persamaan regresi berganda yaitu $Y = 0,903 + 0,990X_1 + 0,151X_2$.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients |
|--|-----------------------------|
| | B |
| (Constant) | .903 |
| Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler | .990 |
| Perilaku Belajar | .151 |

Terlibat pula hubungan yang kuat antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar yang ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,694. Besarnya kontribusi aktivitas

siswa perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa yang kuat juga dapat dilihat dari R^2 sebesar 0,482 atau nilai koefisien determinasi sebesar 48,2%.

Tabel 7. Hasil Koefisien determinasi Secara Simultan Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .694 ^a | .482 | .457 | 10.978 |

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase terbanyak yaitu 40%. Meskipun aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori sangat tinggi respon siswa terhadap indikator waktu kegiatan dan jumlah kegiatan masih rendah, sehingga siswa perlu mengatur waktu dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($6,255 > 1,679$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$).

Aktivitas siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler memberikan sumbangan efektif sebesar 43,0% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jika aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka prestasi belajar matematika siswa juga akan meningkat.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern (Salsabila & Puspitasari, 2020). Salah satu faktor ekstern yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dimana penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muinah, 2020) dan (Nofianti, 2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil manfaat dan nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, jika siswa terlalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak bisa membagi waktu justru akan memberikan dampak yang tidak baik. Maka siswa diharapkan dapat mengatur dengan baik semua keperluannya baik disekolah maupun dirumah, sehingga apa yang seharusnya dapat menjadi manfaat tidak malah menjadi dampak yang buruk bagi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Apabila aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tinggi maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi harus meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pula.

Hasil penelitian pada perilaku belajar termasuk dalam kategori baik dan cukup baik dengan persentase yang sama terbanyak yaitu

29%. Meskipun perilaku belajar masuk dalam kategori baik dan cukup baik respon siswa terhadap indikator perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan masih rendah, sehingga siswa perlu meningkatkan kunjungannya ke perpustakaan untuk mencari sumber bacaan atau pelajaran yang relevan dari berbagai referensi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($2,886 > 1,679$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$).

Perilaku belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 5,2% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar matematika siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik siswa dalam perilaku belajar maka akan meningkat pula prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika perilaku belajar siswa semakin buruk maka prestasi belajarnya akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mardiana (2012) yang menyatakan dengan perilaku belajar yang positif akan mendorong peserta didik mendapatkan hubungan yang baik dengan guru, maupun teman-temannya, akan tetapi jika seorang peserta didik tidak dapat menunjukkan perilaku positif, maka dia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murti, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Biologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku belajar maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku belajar maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah pula.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku belajar. Perilaku belajar diartikan sebagai suatu kebiasaan atau tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Apabila perilaku belajar siswa tinggi dalam pelajaran matematika maka siswa akan memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin

memperoleh prestasi belajar yang tinggi maka harus mempunyai perilaku belajar yang tinggi pula.

Secara bersama-sama aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan dengan diperolehnya hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,514 > 3,20$) dengan probabilitas $0,000 < 0,050$ yang berarti kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rakhmanti (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data menunjukkan besarnya hubungan ini dituliskan dalam persamaan garis regresi $Y = 0,903 + 0,990X_1 + 0,151X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,990 yang berarti apabila aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat satu point maka nilai prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,990 dengan asumsi perilaku belajar tetap. Begitu pula dengan, nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,151 yang berarti apabila perilaku belajar meningkat satu point maka nilai prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,151 dengan asumsi aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tetap. Harga konstan pada persamaan tersebut sebesar 0,903, artinya prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,903 apabila nilai aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar adalah nol.

Besarnya pengaruh aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar secara bersama-sama sebesar 48,2% terhadap prestasi belajar matematika siswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,482. Sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun pengaruh secara parsial (masing-masing) dari variabel aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa berturut-turut diperoleh nilai sumbangan efektif (SE) yaitu 43,0% dan 5,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X_1) memiliki pengaruh yang

lebih dominan terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) dari pada variabel perilaku belajar (X_2). Hal ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Rakhmanti (2014) yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih dominan pengaruhnya dari pada kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu (18,4% > 10,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Permendikbud (2013) bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, serta mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Penelitian ini juga mendukung teori Mulyasa (2006) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari faktor sosial sedangkan perilaku belajar merupakan bagian dari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki tingkat aktivitas dalam ekstrakurikuler yang tinggi serta diimbangi perilaku belajar yang tinggi pula, memacu siswa tersebut menjadi lebih aktif, tekun serta giat dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai akan tinggi pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun tahun pelajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh 47,6%. Persentase kategori aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang, dan rendah berturut-turut 40%, 35,6%, 15,6%, 6,7%, 2,2% dari 45 siswa yang diteliti, terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun tahun pelajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh 16,2%. Persentase kategori perilaku belajar yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan tidak baik berturut-turut 8,9%, 28,9%, 26,7%, 28,9%, 6,7% dari 45 siswa yang diteliti dan terdapat pengaruh positif dan

signifikan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sembalun tahun pelajaran 2021/2022 dengan sumbangan efektif sebesar 48,2% dan sumbangan efektif masing-masing variabel berturut-turut 43,0% dan 5,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di program studi Pendidikan Matematika terutama pada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). *Buku guru matematika SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebudayaan.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djafry, Novianty (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Gorontalo. *Jurnal INOVASI*, 5(3), 136-150.
- Hadi, Sutrisno (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Hanifah & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, 1(3), 63–86. <https://doi.org/10.25105/mraai.v1i3.1767>
- Mardiana, N. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1).
- Muinah, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.80>
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Murti, W. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar

- Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 4 Bantimurung. *Binomial*, 2(1), 54–63.
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Permendikbud (2013). Permendikbud Nomor 81 A 2013. *Implementasi Kurikulum Kurikulum, 1*, 1–97.
- Rahmawati, N., Qahfi, & Mariyanto, A. (2019). Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di smp. *Jurnal Paedagogie*, 7(1), 1–12.
- Rakhmawati, M. N. (2014). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pangasuh*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salsabila, A., & Puspitasari (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 278–288.
- Siregar, Syofian (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriatmi, S., Baidowi, B., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 104–112.
<https://doi.org/10.29303/jm.v1i2.1428>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, Muhibbin (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turmuzi, M. (2016). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram. Mataram
- Wiratmoko, A. (2012). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.